

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Edukasi**

##### **A.1 Pengertian Edukasi**

Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu (Suliha, 2002). Intervensi Edukasi kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat. Edukasi kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan ras (Maulana, 2017). Hal itu juga didukung dalam teori Notoatmodjo (2018) bahwa Edukasi kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Edukasi kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan.

##### **A.2 Tujuan Edukasi**

Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun WHO yakni: “meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri.

## **B. Media**

### **B.1 Pengertian Media**

Menurut Khadijah (2016) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, yaitu melalui media cetak, elektronik (TV, radio, computer, dll) sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya dan dapat mengubah perilaku kearah yang positif terhadap kesehatannya (Asmujidan Faridah, 2018).

### **B.2 Tujuan Media**

Adapun tujuan media menurut Notoatmodjo dalam Jatmika, dkk (2019) yaitu:

- a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- b. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- c. Media dapat memperjelas informasi yang disampaikan
- d. Media dapat mempermudah pengertian
- e. Media dapat mengurangi komunikasi yang verbalistik
- f. Media dapat menampilkan objek yang dapat ditangkap dengan mata
- g. Media dapat memperlancar komunikasi, dan lain-lain

### **B.3 Macam-macam Media**

Ada beberapa media yang tersedia untuk mendukung peningkatan kesehatan contohnya seperti leaflet, pocket book, katalog, game, dan video animasi.

### 1. Game

Media lain yang dapat digunakan sebagai media edukasi adalah menggunakan Game. Metode game dirasa lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut anak daripada metode konvensional. Kelompok anak yang telah diberikan edukasi melalui game terbukti memiliki pengetahuan lebih baik (Wildana, 2020).

### 2. Media audio visual

Menurut Juliantara (dalam Maulana R,H) media audio visual adalah alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara. Media audio visual menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkonsumsi pesan atau informasi.

### 3. Katalog

Katalog merupakan salah satu media cetak yang masih jarang digunakan dalam penyuluhan kesehatan. Kelebihan katalog dibandingkan dengan media lain yaitu biaya pembuatan lebih murah, mudah disebarluaskan, dapat dibaca dalam waktu singkat, mudah disimpan, serta dapat disajikan dalam desain dan warna yang menarik (Qomariah, 2016).

### 4. Leaflet

Leaflet adalah sebuah kertas lipat yang terdiri dari informasi dalam kalimat, gambar, atau bahkan keduanya (kalimat dan gambar). Leaflet sebagai media atau alat bantu visual yang dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan belajar tanpa bantuan media sama sekali (Mona & Azalea, 2018).

### 5. VideoAnimasi

Pada anak-anak usia dini, edukasi dapat digunakan menggunakan media seperti kartun video dan video animasi, yaitu berupa film animasi multi media yang dikemas dengan materi animasi semenarik mungkin, sehingga membuat anak-anak lebih bersemangat dan mampu memahami hal-hal yang dijelaskan dalam tampilan video tersebut (Yantiet al., 2017).

## 6. Poster

Wijayati 2016, dalam Djonnaidi 2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan media poster dalam pembelajaran cukup efektif karena dapat memberikan pengalaman kreatif bagi peserta didik melalui penekanan pada 5 pengalaman belajar dasar ,yaitu pengamatan, interview, pengumpulan informasi, penalaran atau pengasosiasian dan pengkomunikasikan

## 7. Pocketbook

Pocket book memiliki kemiripan dengan buklet, tetapi dengan ukuran yang lebih kecil yang bisa dimasukan ke dalam saku. Buku ini terdiri dari gambar seperti buku biasa pada umumnya, akan tetapi dengan konten yang lebih sederhana, dan kurang dari 24 halaman (Mona & Azalea, 2018).

### **B.4 Media Poster**

Keberhasilan pendidikan kesehatan juga dapat didukung dengan adanya alat bantu atau media untuk membantu memudahkan penyampaian pesan atau materi yang ingin disampaikan. Salah satu media pendidikan kesehatan yang digunakan oleh peneliti adalah media poster.

Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik pada sesuatu, atau mempengaruhi agar seseorang bertindak akan sesuatu hal. Poster tidak dapat memberi pelajaran dengan sendirinya, karena keterbatasan kata-kata. Poster lebih cocok kalau diperuntukan sebagai tindak lanjut dari suatu pesan yang sudah disampaikan beberapa waktu yang lalu. Dengan demikian poster bertujuan untuk mengingatkan kembali dan mengarahkan pembaca kearah tindakan tertentu sesuai denganapa yang diinginkan oleh komunikator (Sunartono & Astuti, 2018).

Poster dapat ditempel di tempat strategis sehingga memudahkan seseorang untuk membaca informasi yang terdapat di dalamnya. Dan

pembaca dapat membaca poster berulang kali maka informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan tidak menggunakan poster.

## **C. Pengetahuan**

### **C.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman (Ridwan M., Syukri A., Badarussyamsi, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui; kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Menurut Pudjawidjana, pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu.

Sedangkan menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Siti Makhmudah, 2018).

### **C.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Ratih, Ida, Yudita, Windha Hasiva tahun 2019, Ada enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, dan untuk mengukur bahwa seseorang, tahu tentang apa yang dipelajari antara lain harus dapat menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini diartikan dapat sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjalankan materi/ objek ke dalam komponen-komponen tapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan satu sama lain.

e. Sintesa (*Synthesis*)

Sintesa adalah suatu kemampuan untuk meletakan atau menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi informasi yang ada misalnya dapat menyusun, menggunakan, meringkaskan, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui dapat dilihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan di atas.

## **D. Menyikat Gigi**

### **D.1 Pengertian Menyikat Gigi**

Menyikat gigi merupakan tindakan yang dapat dikatakan efisien untuk merawat kebersihan mulut yang baik dan untuk mencegah karies gigi serta masalah periodontal. Menyikat gigi cukup dalam mencegah menumpuknya plak pada gigi sehingga dibutuhkan teknik yang baik dan benar pula dalam melakukannya (Purwaningsih Endang, dkk , 2022).

Menggosok gigi merupakan salah satu bentuk kegiatan sehari-hari kita dalam rangka meningkatkan atau menjaga kebersihan gigi. Gigi digunakan untuk mengunyah, mengoyak, dan menghancurkan makanan yang kita makan sehingga setiap hari gigi kotor oleh penumpukan makan tersebut. Bila kotoran tidak dibersihkan maka dapat menjadi tempat hidup kuman sehingga dapat menimbulkan rasa sakit dan kerusakan gigi kita (Harahap M A dan Masnawati, 2022).

Sikat gigi merupakan salah satu alat yang digunakan membersihkan gigi dan mulut. Dengan kemajuannya zaman sikat gigi pun dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi, baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Walaupun banyak jenis sikat gigi dipasaran, harus diperhatikan sikat gigi yang efektif untuk membersihkan gigi dan mulut, seperti kenyamanan bagi setiap individu meliputi ukuran, tekstur dan bulu sikat, mudah untuk dibersihkan dan

dikeringkan sehingga tidak lembab (Arianto, Zahroh Shaluhiah dan Priyadi Nugraha, 2014).

## **D.2 Tujuan Menyikat Gigi**

Menurut Antika 2018 (dalam Hikmah S T, dkk. 2020) tujuan menyikat gigi yaitu untuk membersihkan mulut dari sisa-sisa makanan agar fermentasi sisa makanan tidak berlangsung lama, sehingga kerusakan gigi dapat terhindar, menghilangkan dan menghambat pertumbuhan plak dan membersihkan gigi dari makanan dan perwarnaan.

## **D.3 Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi**

Frekuensi menyikat gigi maksimal tiga kali sehari yaitu setelah makan pagi, makan siang dan sebelum tidur malam, atau minimal dua kali sehari yaitu setelah makan pagidanmalam sebelumtidur (Imran Herry, 2018).

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, dengan berbagai macam tehnik dan cara yang bisa digunakan. Menyikat gigi dua kali sehari adalah mutlak, terutama pada anak karena gigi anak lebih rentan dibandingkan gigi orang dewasa, karena enamelnya belum terbentuk sempurna. Jutaan bakteri yang hidup di mulut bisa merusak gigi anak jika mereka tidak menyikat gigi setelah makan, khususnya di malam hari sebelum tidur. Makin lama menyikat gigi secara teratur maka akan makin mengurangi jumlah debris dan makin menurunkan jumlah gigi karies (SuryaniL, 2017).

## **D.4 Syarat Sikat Gigi Yang Baik**

Kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk menyikat gigi dan memilih sikat gigi yang baik. Syarat sikat gigi yang baik antara lain yaitu:

1. Mempunyai bulu sikat yang halus dan ujung bulu sikat membulat.
2. Bulu sikat yang halus pada sikat tidak akan merusak email dan gusijuga tidak akan terluka. Sikat gigi yang sudah lama dipakai, biasanya bulu-bulunya menjadi rusak susunannya.
3. Bulu sikat yang rusak permukaannya tidak rata tidak mampu membersihkan gigi secara keseluruhan. Kepala sikat gigi berbentuk ramping. Jika bagian kepala sikat gigi yang terlalu lebar tidak dapat digunakan untuk membersihkan bagian bagian gigi yang letaknya pada pangkal rahang (Muliadi A, Isnanto, Marjianto A, 2022).

#### **D.5 Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar**

Senjaya, 2013 dalam Saadah, A.,Hertanty, A.,dkk. 2021 menjelaskan teknik menyikat gigi yang efektif, yaitu:

1. Menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi yang memiliki kandungan fluoride, banyaknya pasta gigi yaitu sebesar satu butir kacang tanah.
2. Sebelum sikat gigi dianjurkan untuk kumur-kumur rongga mulut.
3. Sejajarkan bidang rahang atas dan bawah, kemudian sikat gigi dengan gerakan vertikal (yaitu gerakan menyikat gigi ke atas dan kebawah).
4. Sikat bagian gigi yang digunakan untuk mengunyah makanan dengan gerakan maju mundur minimal delapan kali pengulangan dengan intensitas pendek.
5. Sikat bagian permukaan gigi yang berdekatan dengan pipi dengan gerakan memutar dan vertikal.
6. Sikat permukaan gigi bagian depan rahang bawah yang berhadapan dengan lidah dengan gerakan sikat mengarah keluar dari rongga mulut.

7. Sikat permukaan gigi bagian belakang bawah yang berhadapan dengan lidah dengan menggunakan gerakan mencongkel ke arah luar.
8. Sikat permukaan gigi bagian belakang rahang atas yang berhadapan dengan langit-langit melalui gerakan mencongkel ke arah luar.

#### **D.6 Peralatan Menyikat Gigi**

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjanah dalam Septia. D. V. K. N., 2022, peralatan menggosok gigi yaitu:

a. Sikat gigi

Sikat gigi merupakan alat oral fisioterapi yang dapat digunakan untuk membersihkan permukaan gigi dan mulut. Sikat gigi yang ideal memiliki tangkai yang harus cukup lebar dan cukup tebal sehingga mudah digenggam dan stabil. Kepala sikat gigi yang tidak terlalu besar dan memiliki tekstur yang dapat digunakan dengan efektif untuk membersihkan gigi.

b. Pasta gigi

Pasta gigi digunakan untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi dan memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut karena kandungan dalam pasta gigi dapat membuat rasa nyaman dan menyegarkan.

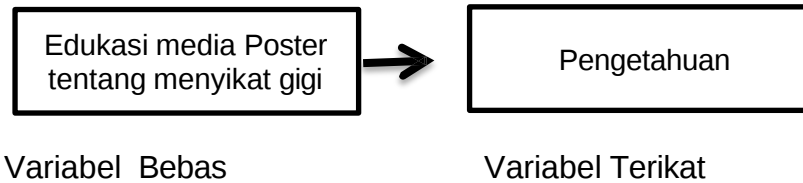
c. Gelas kumur

Gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur saat membersihkan sisa penggunaan sikat gigi dan pasta gigi dengan menggunakan air matang atau air yang bersih dan jernih.

d. Cermin

Cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi secara keseluruhan untuk melihat bagian yang belum dicapai oleh sikat gigi.

## E. Kerangka konsep



Menurut Sugiyono (2016) variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menjelaskan kaitan secara ilmiah antara perumusan masalah yang disusun dengan jawaban yang diperoleh dari artikel jurnal dan buku yang telah ditelaah.

### 1. Variabel Bebas (Independent)

Menurut Nursalam (2017) variabel bebas (independent) adalah variable yang nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependent.

### 2. Variabel Terikat (dependent)

Menurut Nursalam (2017) variabel terikat (dependent) adalah factor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas.

## F. Definisi Operasional

1. Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik pada sesuatu, atau mempengaruhi agar seseorang bertindak akan sesuatu hal.
2. Poster menyikat gigi ialah media visual yang memberi informasi khususnya cara menyikat gigi yang baik dan benar
3. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah dilakukan penginderaan tentang cara menyikat gigi.